

Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Anak Usia Dini Melalui Metode Audio Visual (bernyanyi)

Hilda Zahra Lubis¹, Kartika Tri Amalia², Ramita³, Shofiyatul Af-idah⁴

¹hildazahralubis@uinsu.ac.id, ²kartika0308213084@uinsu.ac.id, ³mitanasti27@uinsu.ac.id,

⁴shofiyatulafidah518@gmail.com

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Untuk anak-anak usia dini yang belajar Bahasa Arab sebagai bahasa asing, bernyanyi adalah salah satu pendekatan yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan keunggulan dari pendekatan bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab anak usia dini. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode review literatur, yaitu analisis buku dan jurnal yang berkaitan dengan teknik bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk anak usia dini. Studi ini menemukan lima keuntungan dari metode bernyanyi untuk mengajar anak usia dini Bahasa Arab: 1) Metode ini dapat membantu tiga komponen utama pembelajaran Bahasa Arab: fonologis (ashwat) atau pengucapan, morfologis (mufradat) atau kosakata, dan sintaksis (nahwiyy) atau kaidah. Metode bernyanyi juga membantu empat keterampilan dasar berbahasa Arab: menyimak (istima'), membaca (qira'ah), dan berbicara (kalam) dan menulis (kitabah). Bernyanyi dapat membuat anak yang pendiam bersemangat dan aktif. 4) Metode bernyanyi menjadi solusi untuk kejenuhan, yang merupakan salah satu musuh utama dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing. 5) Metode bernyanyi menjadi sarana untuk memahami agama dan mengajar karakter atau keteladanan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Audio Visual, Bahasa Arab,

Abstract: For young children who learn Arabic as a foreign language, singing is one of the effective approaches. The purpose of this study was to find the advantages of the singing approach in early childhood Arabic language learning. This study is a type of qualitative research that uses a literature review method, namely the analysis of books and journals related to singing techniques in learning Arabic for young children. This study found five advantages of the singing method for teaching young children Arabic: 1) This method can help three main components of Arabic language learning: phonological (ashwat) or pronunciation, morphological (mufradat) or vocabulary, and syntax (nahwiyy) or rules. The singing method also helps four basic Arabic language skills: listening (istima'), reading (qira'ah), and speaking (kalam) and writing (kitabah). Singing can make quiet children excited and active. 4) The singing method is a solution to boredom, which is one of the main enemies in learning Arabic as a foreign language. 5) The singing method is a means to understand religion and teach character or role models.

Keywords: Early Childhood, Audio Visual, Arabic

PENDAHULUAN

Anak sebagai makhluk kecil yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Anak-anak usia dini adalah orang-orang di rentang usia tujuh hingga tujuh tahun, yang juga dikenal sebagai "Masa Emas". Masa kanak-kanak sangat menyenangkan dan unik. Perkembangan anak-anak saat ini sangat pesat, baik secara fisik, mental, dan akademik. Oleh karena itu, peran orang tua dan keluarga, serta lingkungan mereka, sangat penting untuk perkembangan setiap anak. Salah satu aspek yang berkembang dengan cepat adalah kemampuan berbahasa dikarenakan Bahasa menjadi alat komunikasi dalam mengungkapkan apa yang dirasakan dan diinginkan. Pengembangan potensi anak harus dimulai sejak usia tiga tahun. Ini dapat dicapai melalui pendidikan pra sekolah, juga dikenal sebagai taman kanak-kanak atau TK/RA. PAUD adalah jenis pendidikan yang memfokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial-emosional, bahasa, dan

komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak usia dini. Pendidikan ini dinilai untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka sendiri. Pada dasarnya, setiap anak manusia memiliki kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, meskipun dengan tingkat dan motivasi yang berbeda. Namun demikian, dia dapat didorong dengan membaca atau berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bernyanyi, mendengarkan lagu, membacakan cerita atau berita, bermain teka-teki kata atau gambar, mendongeng dengan alat peraga atau media, dan membuat pertanyaan yang melibatkan anak-anak membantu meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Keterampilan ini harus ditanamkan pada anak sejak kecil agar mereka lebih aktif dan tumbuh lebih cepat ketika mereka dewasa. Komunikasi adalah bagian penting dari hubungan antara manusia. Syah (2019).

Bahasa sangat penting bagi masyarakat karena dapat membangun dasar komunikasi penting, korespondensi, dan koneksi dalam kehidupan sehari-hari. Stice percaya bahwa orang dapat menggambarkan dunia melalui bahasa mereka dan mengetahui tentang dunia melalui bahasa mereka. Bahasa adalah simbol yang dapat menjelaskan, menyortir, dan mengorganisasikan pemikiran kita. Menurut Otto (2015), masyarakat akan menyangkal atau meniadakan budayanya jika tidak ada bahasa. Bahasa adalah jenis kerangka gambar yang biasanya digunakan untuk mengirimkan berbagai jenis pemikiran atau data, menurut Bromley, yang terdiri dari gambar visual dan gambar verbal. Gambar visual yang dirujuk biasanya dapat dilihat, dibaca, dan disusun. Sementara simbol verbal biasanya berupa ucapan atau wacana yang jelas (Setyawan, 2016). Penguasaan kosakata merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Bagi anak usia dini, pengenalan kosakata baru sering kali memerlukan metode yang interaktif dan menyenangkan untuk memaksimalkan hasil belajar. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penggunaan metode audio visual, khususnya melalui aktivitas bernyanyi. Metode ini tidak hanya menstimulasi indera pendengaran, tetapi juga membantu anak-anak dalam mengingat dan memahami kosakata dengan lebih baik melalui repetisi dan melodi yang menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode audio visual (bernyanyi) dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini. Anak-anak pada usia ini berada dalam fase perkembangan yang sangat penting, dimana stimulasi melalui kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Aktivitas bernyanyi menggunakan lagu-lagu berbahasa Arab dapat membantu anak-anak mengenali dan mengingat kosakata dengan cara yang alami dan menyenangkan. Metode audio visual memiliki berbagai keunggulan dalam konteks pembelajaran bahasa. Dengan menggunakan media visual seperti gambar dan video yang diiringi musik, anak-anak dapat lebih mudah mengasosiasikan kata-kata dengan objek atau tindakan tertentu. Selain itu, ritme dan melodi dalam lagu membantu memperkuat ingatan anak, karena mereka cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan melalui lagu. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, metode bernyanyi dapat membantu anak-anak menguasai kosakata dasar yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, lagu-lagu tentang angka, warna, dan bagian tubuh dapat mengenalkan anak-anak pada kata-kata tersebut dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Melalui pengulangan yang sering, anak-anak secara tidak sadar akan memperkuat ingatan mereka terhadap kosakata tersebut.

Penelitian ini juga melihat pentingnya peran guru dan orang tua dalam mendukung penggunaan metode audio visual. Guru dapat memanfaatkan lagu-lagu dalam bahasa Arab sebagai bagian dari kegiatan rutin di kelas, sementara orang tua dapat mengulangi lagu-lagu tersebut di rumah untuk memperkuat pembelajaran. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung. Selain itu, penelitian ini mengamati bahwa metode bernyanyi tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata, tetapi juga membantu perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Aktivitas bernyanyi dalam kelompok dapat membantu anak-anak belajar bekerja sama, berbagi, dan saling mendukung, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam perkembangan sosial mereka. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode audio visual efektif dalam mengajar bahasa kepada anak usia dini. Studi yang dilakukan oleh Muradi (2013) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan perhatian anak, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Kurniawan (2014) juga menemukan bahwa metode ini membantu anak-anak

dalam mengingat kosakata baru dengan lebih baik dibandingkan metode tradisional. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana metode audio visual melalui bernyanyi dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan memahami cara kerja metode ini dan dampaknya pada penguasaan kosakata, guru dan orang tua dapat lebih percaya diri dalam menggunakannya sebagai alat bantu belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis literatur, yaitu jurnal penelitian. Istilah "review literatur sistematis" digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau pengembangan tertentu, serta pengumpulan dan evaluasi penelitian yang relevan tentang topik tertentu (Crisnaladi, 2021). Review literatur ini mencakup ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang berbagai sumber pustaka, seperti buku, artikel, dan informasi dari internet (Crisnaladi, 2021). Peneliti mendapatkan buku, artikel, dan informasi dari internet tentang cara bernyanyi untuk mengajar Bahasa Arab anak usia dini. Peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman – reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan – untuk menganalisis data. A. Fajar (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam bidang pendidikan di Indonesia, istilah yang tepat adalah "ghairu nathiq al lughah" dalam bahasa Arab, dan "Nathiq al lughah" dalam bahasa Indonesia. Untuk menguasai bahasa Arab, Anda harus belajar secara sadar dan sengaja. Karena itu sudah tepat untuk menggunakan istilah "pembelajaran". Menurut Hasanah (2016), unsur fonologis (ashwat), morfologis (mufradat), dan sintaksis (nahwiyy) adalah unsur penting dalam bahasa Arab yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Meskipun keterampilan reseptif, seperti menyimak (istima') dan membaca (qira'ah), harus dikuasai. Berbicara (kalam) dan menulis (kitabah) adalah kemampuan produktif yang harus dimiliki. Tujuan belajar adalah untuk menguasai Keempat keterampilan berbahasa (maharah lughawiyah) ini dan memiliki pemahaman yang baik tentang unsur-unsur bahasa di atas. (safi, 2022)

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab seseorang, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ini mencakup pemahaman tata bahasa, kosakata, pelafalan, serta keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dalam bahasa Arab. (Santoso, 2013)

Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa aspek penting:

1. **Fonetik dan Fonologi:** Memahami bunyi dan pelafalan huruf-huruf Hijaiyah.
2. **Morfologi:** Studi tentang struktur kata dan pembentukan kata dalam bahasa Arab.
3. **Sintaksis:** Analisis struktur kalimat dan aturan-aturan tata bahasa Arab.
4. **Semantik:** Pemahaman makna kata dan kalimat dalam bahasa Arab.
5. **Pragmatik:** Penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikasi sehari-hari.
6. **Keterampilan Berbahasa:** Pengembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab.
7. **Budaya dan Sastra Arab:** Pembelajaran tentang budaya, adat istiadat, dan karya sastra Arab untuk memperkaya pemahaman kontekstual.

Tujuan

Pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tujuan utama:

1. **Komunikasi Efektif:** Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan.
2. **Pemahaman Agama:** Bagi umat Muslim, mempelajari bahasa Arab sangat penting untuk memahami teks-teks agama seperti Al-Qur'an dan Hadis.
3. **Kesempatan Akademis dan Karier:** Membuka peluang untuk studi lanjut atau karir di bidang yang berkaitan dengan bahasa Arab, seperti penerjemahan, diplomasi, atau studi Timur Tengah.
4. **Apresiasi Budaya:** Mengapresiasi kekayaan budaya dan tradisi Arab melalui pembelajaran bahasa dan sastra.

5. **Integrasi Global:** Memfasilitasi interaksi dengan komunitas berbahasa Arab di tingkat internasional, mendukung diplomasi, perdagangan, dan hubungan internasional (Muradi, 2013)

Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia dari lahir hingga enam tahun. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat penting dan dinamis, sering disebut sebagai "masa emas" atau "golden age" dalam perkembangan manusia. Pada masa ini, perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak terjadi dengan sangat cepat dan membentuk dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Secara psikologis, anak usia dini menunjukkan berbagai karakteristik unik yang membedakan mereka dari kelompok usia lainnya. Mereka sangat aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka belajar melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan mereka. Keterlibatan dalam permainan adalah metode utama pembelajaran bagi anak-anak pada usia ini, karena melalui bermain, mereka mengembangkan keterampilan motorik, bahasa, dan sosial. Selain itu, anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat plastis. Otak mereka berkembang dengan cepat dan membentuk jutaan koneksi saraf baru setiap hari. Interaksi yang positif dengan orang dewasa dan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk mendorong perkembangan optimal mereka. Pada tahap ini, anak-anak juga mulai mengembangkan konsep diri dan identitas, serta mulai memahami dan meniru perilaku sosial dari orang-orang di sekitar mereka.

Karakteristik Anak Usia Dini

1. **Perkembangan Fisik:** Anak usia dini mengalami pertumbuhan fisik yang cepat. Mereka mengembangkan keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan memanjat, serta keterampilan motorik halus seperti menggambar, menulis, dan memegang benda kecil. Koordinasi tangan-mata juga menjadi lebih baik seiring dengan pertumbuhan mereka.
2. **Perkembangan Kognitif:** Pada usia ini, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Mereka mulai memahami konsep dasar seperti angka, bentuk, dan warna. Anak-anak juga mulai mengembangkan kemampuan ingatan dan perhatian yang lebih baik, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar mereka.
3. **Perkembangan Sosial dan Emosional:** Anak usia dini mulai belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Mereka belajar berbagi, bergiliran, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Emosi mereka juga menjadi lebih kompleks; mereka mulai memahami perasaan orang lain dan menunjukkan empati. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan orang dewasa dan anak-anak lain.
4. **Perkembangan Bahasa:** Bahasa berkembang dengan sangat cepat pada anak usia dini. Anak-anak mulai mengenali dan menggunakan kata-kata baru setiap hari. Mereka mulai membentuk kalimat sederhana dan kompleks, serta memahami dan menggunakan tata bahasa dasar. Kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis mulai muncul dan berkembang seiring waktu.
5. **Kreativitas dan Imajinasi:** Anak-anak pada usia ini sangat kreatif dan memiliki imajinasi yang tinggi. Mereka sering terlibat dalam permainan pura-pura dan aktivitas kreatif lainnya. Imajinasi mereka memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai peran dan situasi, yang membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kognitif mereka.
6. **Rasa Ingin Tahu yang Tinggi:** Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Mereka selalu ingin tahu tentang dunia di sekitar mereka dan sering bertanya "mengapa" dan "bagaimana". Rasa ingin tahu ini mendorong mereka untuk belajar dan mengeksplorasi lingkungan mereka.
7. **Ketergantungan pada Orang Dewasa:** Meskipun mereka mulai mengembangkan keterampilan independen, anak usia dini masih sangat tergantung pada orang dewasa untuk bimbingan, dukungan, dan keamanan. Interaksi positif dengan orang dewasa sangat penting untuk perkembangan mereka.
8. **Perkembangan Moral dan Nilai:** Anak-anak mulai memahami konsep dasar tentang benar dan salah. Mereka belajar aturan sosial dan nilai-nilai melalui observasi dan interaksi dengan orang tua, guru, dan teman-teman mereka. (Suyadi., 2010)

Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah proses yang kompleks dan dinamis, yang mencakup kemampuan memahami dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa tidak hanya melibatkan kata-kata dan kalimat, tetapi juga melibatkan pemahaman makna dan konteks. Berikut adalah penjelasan detail mengenai perkembangan bahasa anak usia dini beserta referensi dari Indonesia (Jamaris, 2006)

Tahap-tahap Perkembangan Bahasa

1. **Tahap Pralinguistik (0-1 tahun):** Pada tahap ini, bayi mulai mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berbicara. Mereka mulai dengan menangis, mengoceh, dan membuat berbagai bunyi yang tidak memiliki arti tertentu. Menangis dan cooing adalah bentuk awal komunikasi bayi dengan lingkungan sekitar. Ketika mereka mencapai usia sekitar 6-8 bulan, mereka mulai mengoceh lebih kompleks, meniru bunyi-bunyi dari bahasa yang mereka dengar di sekitar mereka. Pada akhir tahun pertama, bayi biasanya mulai mengucapkan kata-kata pertama mereka, seperti "mama" atau "papa".
2. **Tahap Holofrase (1-2 tahun):** Pada usia ini, anak-anak mulai menggunakan satu kata untuk mewakili seluruh kalimat atau makna. Misalnya, kata "mama" mungkin berarti "Saya ingin makan" atau "Saya ingin bersama mama". Kata-kata ini disebut holofrase. Anak-anak pada tahap ini juga mulai memahami kata-kata yang lebih kompleks meskipun mereka belum mampu mengucapkannya. Kosakata mereka berkembang pesat, dan mereka sering kali menambahkan kata-kata baru setiap minggu.
3. **Tahap Kalimat Dua Kata (2-3 tahun):** Anak-anak mulai menggabungkan dua kata untuk membentuk kalimat sederhana, seperti "mama makan" atau "buku besar". Pada tahap ini, mereka mulai memahami hubungan antara kata-kata dan bagaimana kata-kata tersebut dapat digabungkan untuk menyampaikan makna yang lebih kompleks. Mereka juga mulai memahami tata bahasa dasar, seperti penggunaan kata benda dan kata kerja.
4. **Tahap Kalimat Kompleks (3-4 tahun):** Pada usia ini, anak-anak mulai menggunakan kalimat yang lebih kompleks dengan tiga kata atau lebih. Mereka mulai memahami aturan tata bahasa yang lebih rumit dan mulai menggunakan kata sambung, seperti "dan" atau "tapi". Kosakata mereka berkembang pesat, dan mereka mulai bisa menceritakan cerita sederhana dan menjelaskan pengalaman mereka dengan lebih detail.
5. **Tahap Bahasa yang Lebih Matang (4-6 tahun):** Anak-anak pada usia ini memiliki kosakata yang lebih luas dan mampu berpartisipasi dalam percakapan yang lebih panjang dan kompleks. Mereka mulai memahami dan menggunakan struktur kalimat yang lebih kompleks, seperti kalimat tanya dan kalimat negatif. Mereka juga mulai memahami konsep abstrak dan dapat berbicara tentang perasaan dan pikiran mereka dengan lebih baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa Perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. **Lingkungan Sosial dan Budaya:** Interaksi dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Bahasa yang digunakan di rumah dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak.
- b. **Pembelajaran dan Edukasi:** Program pendidikan anak usia dini yang berkualitas dapat memberikan stimulasi yang baik untuk perkembangan bahasa. Kegiatan seperti membaca buku, bernyanyi, dan bermain peran dapat membantu meningkatkan keterampilan bahasa anak.
- c. **Genetika dan Biologi:** Faktor-faktor genetik dan biologis juga mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Beberapa anak mungkin memiliki bakat alami untuk belajar bahasa lebih cepat daripada yang lain.

Metode Bernyanyi

"Metode" adalah kata yang berasal dari kata "metode", yang berarti "suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan." Selain itu, "metode pembelajaran" dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya adalah untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode bernyanyi adalah teknik pembelajaran yang menggunakan syair untuk dinyanyikan. Syair-syair ini biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membantu perkembangan anak

distimulasi secara optimal karena membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah. Selain itu, metode bernyanyi adalah jenis pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai cara untuk membuat peserta didik belajar, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menyenangkan. (Ika Khairunnisa, 2020.) Salah satu metode yang dianggap efektif untuk mengajar anak usia dini bahasa, terutama bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing, adalah bernyanyi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bernyanyi memiliki hubungan yang kuat dengan anak usia dini. Anak-anak sangat menyukai lagu-lagu karena mereka dapat mengekspresikan perasaan mereka melaluinya. Metode bernyanyi juga dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Ini membuat anak-anak lebih tertarik untuk mempelajari materi yang diberikan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal. Akibatnya, makalah ini akan membahas keunggulan bernyanyi sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk mengajar anak-anak usia dini bahasa Arab

Salah satu pendekatan pembelajaran yang paling disukai anak-anak adalah bernyanyi. Ini karena biasanya aktif, ramai, riang, dan gembira. Madyawati (2016: 141) menyatakan bahwa bernyanyi adalah kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak karena memungkinkan mereka untuk bebas mengekspresikan diri mereka dengan kerasnya suara dan ketepatan kata-katanya. Bernyanyi juga dapat meningkatkan perbendaharaan kata-kata anak-anak karena mereka dapat mendengar dan menghafal kosakata sehingga mereka terangsang untuk mengungkapkan atau mengatakannya. Selain itu, bernyanyi memiliki banyak manfaat: itu menyenangkan, itu adalah cara untuk mengatasi kecemasan, itu adalah cara untuk mengekspresikan perasaan, itu dapat membangun rasa percaya diri anak, itu dapat membantu daya ingat anak, itu dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan motorik anak, itu dapat memperkaya kosakata, dan itu dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak.

Membunyikan suara dengan cara tertentu untuk menghasilkan nada dan melodi yang disukai disebut nyanyian. Ia merupakan salah satu tindakan manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat orang senang. Bisa dengan alat musik atau hanya bertepuk tangan, dan sebagainya. Dianggap sebagai salah satu cabang seni, nyanyian membutuhkan daya kreativitas manusia. Tujuan dari penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan kepekaan anak terhadap bunyi, irama, dan nada dalam bahasa Arab; (b) meningkatkan pengucapan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab; (c) meningkatkan penggunaan kosakata yang ada dalam lagu; (d) menciptakan permainan dengan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab; (e) menciptakan permainan dengan peragaan lagu yang dihapalkan.

Lagu juga dapat digunakan untuk tujuan berikut: (a) menghubungkan kegiatan dengan benda atau objek melalui syair lagu, (b) meresapkan bunyi bahasa Arab, (c) meningkatkan kepekaan ritme, dan (d) menghafal kosakata. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan saat memilih lagu untuk Faktor penting dalam pengajaran bahasa Arab untuk anak-anak di usia prasekolah adalah sebagai berikut: 1. Syair atau kata-kata dalam lagu harus jelas; 2. Bahasa yang digunakan tidak terlalu sulit; 3. Tema lagu harus sesuai dengan dunia anak; 4. Lagu tidak terlalu panjang (panjangnya disesuaikan dengan tingkatan atau kelas anak); dan 5. Lagu harus memiliki hubungan dengan materi yang diajarkan. Dalam karya Khoirotun Ni'mah, "Penggunaan Teknik Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa-Kata Bahasa Arab pada Anak Usia Dini" Tujuan penelitian ini adalah untuk menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan pemerolehan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini. Anak-anak pada umumnya senang mendengarkan, menyanyikan, dan belajar dari lagu. Oleh karena itu, musik biasanya merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar siswa kanak-kanak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa anak usia dini senang belajar bahasa Arab dengan bernyanyi dan mengingat kosakata yang diajarkan oleh guru lebih mudah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat membantu anak usia dini menguasai kosakata bahasa Arab.

Menurut pendapat berikut, metode bernyanyi, yang menggunakan media lagu sebagai pendukungnya, termasuk salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa, terutama bagi anak usia dini. Ini karena metode ini dapat membuat belajar lebih menyenangkan, meningkatkan minat peserta didik, khususnya dalam menerima materi yang diberikan melalui lirik-lirik lagu yang dinyanyikan dan hal ini dapat menjadi factor utama dalam tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Bonnie dan John mengatakan bahwa menyanyi dapat membantu anak mengembangkan

kemampuan pengembangan daya pikir, menyalurkan emosi melalui isi lagu, dan menambah kosa kata baru. Kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi adalah a) metode bernyanyi meningkatkan atau menambah sumber belajar bagi guru dan anak usia dini. b) Memotivasi guru untuk menjadi lebih kreatif dengan menggunakan lingkungan sekitar mereka sebagai media pembelajaran. c) Meningkatkan kreativitas guru dalam membuat metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini. d) Meningkatkan hasil belajar anak usia dini. e) Diharapkan kemampuan penalaran, penciptaan, daya pikir, bahasa, imajinasi, dan kretivitas anak-anak ditingkatkan. f) Membantu anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan pada apa yang sudah mereka ketahui dan apa yang mereka ingin ketahui.

Menghidupkan imajinasi siswa, meningkatkan kreativitas mereka, dan meningkatkan kecerdasan mereka adalah beberapa keunggulan dari metode pembelajaran bernyanyi. Selain itu, keunggulan lain dari metode ini adalah sebagai berikut: memperkaya sumber belajar bagi guru dan siswa; dapat meningkatkan kemampuan seluruh siswa melalui partisipasi mereka dalam proses pembelajaran; pembelajaran menjadi lebih menarik dan hidup; siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi; dan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Kekurangan metode bernyanyi adalah a) Jika digunakan tanpa diikuti metode lain, tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja; b) Sulit digunakan di kelas besar; c) Hasilnya akan kurang efektif pada siswa yang pendiam atau tidak suka bernyanyi; dan d) Suasana kelas yang ramai dapat mengganggu siswa lain (Dewi, 2017).

Namun, metode pembelajaran dengan bernyanyi memiliki beberapa kekurangan. Ini adalah bahwa itu membutuhkan banyak waktu dan tidak efektif untuk anak-anak yang pendiam dan tidak suka menyanyi. Ini juga tidak cocok untuk digunakan di kelas yang besar karena dapat mengganggu siswa lain. Selain itu, metode ini menjadikan pengetahuan yang diperoleh bersifat teoritis dan imajinatif. Selain itu, guru yang menggunakan metode ini harus memiliki keahlian khusus dalam olah vokal, lagu, dan musik. Metode pembelajaran bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang gembira dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa juga perlu diperhatikan akan tumbuhnya percaya diri (self-confidence) pada siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, metode pembelajaran bernyanyi dapat digunakan untuk mengajar bahasa Arab. Metode ini memiliki manfaat sebagai berikut: memberikan semangat dan motivasi diri kepada siswa untuk belajar; menghilangkan rasa malu siswa karena teman-temannya bernyanyi bersama mereka; membuat siswa terbiasa mengucapkan kosa kata dan mengeluarkan huruf dari makhroj dengan benar; dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab anak usia dini

Ada beberapa faktor kebersihan yang membantu meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab pada usia enam tahun yaitu ada Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab adalah sebagai berikut: 1. Sikap mental dan kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswanya. 2. Kemampuan dan bakat guru dan siswa. 3. Metode pembelajaran yang digunakan. Ini berdasarkan pada media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru saat menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan kosa kata bahasa Arab, seperti layar LCD, papan tulis, spidol, buku, dll. Dengan demikian, jika ada media pembelajaran yang memadai, metode bernyanyi akan lebih efektif dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab. Faktor-faktor yang menghambat penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab adalah sebagai berikut: 1. Guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan penerapan metode bernyanyi dengan baik. 2. Guru harus selalu mengikuti perkembangan jenis lagu yang disukai siswa.

Hal ini dilakukan agar siswa tetap semangat dalam pembelajaran bahasa Arab dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu Kurangnya Minat: Akan sulit untuk mendorong anak untuk belajar bahasa Arab jika mereka tidak memiliki minat. Lingkungan yang Tidak Mendukung: Anak akan kesulitan berlatih jika tidak ada orang yang menggunakan bahasa Arab di sekitarnya. Metode Pembelajaran yang Membosankan: Anak akan cepat

bosan dan tidak tertarik pada pelajaran jika pelajaran itu monoton dan tidak menarik. Kurangnya Waktu: Anak mungkin tidak memiliki banyak waktu untuk belajar bahasa Arab jika mereka sibuk dengan hal lain. Sumber Daya yang Terbatas: Beberapa keluarga mungkin tidak memiliki akses yang sama ke sumber daya pembelajaran seperti buku, video, dan guru. Kesulitan Memahami Konsep: Anak-anak mungkin kesulitan memahami beberapa konsep dalam bahasa Arab, terutama mereka yang belum siap secara kognitif.

Strategi guru dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab

Seorang guru yang mengharapkan hasil pembelajaran yang baik juga akan menerapkan strategi untuk membantu siswanya belajar. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien" guru harus memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan semua sumber belajar, media belajar, dan lingkungan belajar yang ada untuk membangun pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru harus memahami prinsip-prinsip dan karakteristik anak yang akan diajarkan bahasa Arab sebelum menggunakan strategi pembelajaran bahasa Arab. Salah satu karakteristik anak adalah bahwa mereka (a) masih belajar dan senang berbicara tentang lingkungan mereka, (b) senang bermain, (c) senang mencoba hal-hal baru, (d) mungkin suka bertanya, (e) mungkin suka mendapatkan penghargaan, dan (f) mungkin ingin melakukan sesuatu karena dorongan dari luar.

Metode bernyanyi untuk meningkatkan kosa kata bahasa Arab biasanya digunakan oleh guru dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru memiliki bakat, kemampuan, dan inovasi untuk menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan karakter siswa dan sekolahnya, sehingga dapat diterapkan dengan baik dan efektif oleh guru. Guru dapat memilih pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang paling sesuai untuk anak-anak mereka berdasarkan ciri-ciri ini. Anak memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang lingkungan hidup mereka sehari-hari.

Jika seorang guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, pengajaran bahasa Arab di setiap tahapan tidak akan terasa sulit. Untuk menggunakan metode pembelajaran bernyanyi, guru membuat tema pelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa; mereka menemukan jenis lagu atau musik tertentu yang disukai siswa; mereka mengubah olah vokal lagu atau musik tersebut supaya sesuai dengan materi pelajaran; dan guru memberikan contoh untuk menyanyikan lagu atau musik tersebut bersama-sama. Selain itu, guru harus mempertimbangkan beberapa hal sebelum memilih lagu untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa. Pertimbangkan hal-hal berikut: guru harus memilih lagu yang dikenal atau yang disukai oleh siswa; itu harus natural, menarik, dan memiliki tujuan pembelajaran; dan guru harus memilih lagu dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa karena kesalahan dalam pemilihan lagu dapat menyebabkan proses belajar yang tidak efektif; guru harus memilih lagu yang mengandung pesan dan nilai yang sesuai dengan usia dan tingkat kedewasaan siswa.

PENUTUP

Hasil penelitian mengenai penggunaan metode audio visual –atau bernyanyi – untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia dini menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam membantu anak-anak menguasai kosakata dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Lagu-lagu berbahasa Arab dikombinasikan dengan media visual membantu anak-anak lebih cepat memahami dan mengingat kata-kata baru berkat pengulangan dan melodi yang menarik. Aktivitas bernyanyi membantu perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak selain meningkatkan penguasaan kosakata. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan bernyanyi cenderung lebih antusias dan menunjukkan peningkatan perhatian dan keinginan untuk belajar. Untuk mendukung penggunaan metode ini, peran guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Kelebihan dan kekurangan penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan kosa kata bahasa Arab adalah sebagai berikut: metode bernyanyi dapat membantu siswa meningkatkan perbendaharaan kosa kata mereka tanpa menghafal kata-kata, metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, metode bernyanyi dapat menambah sumber belajar bagi guru dan siswa, dan metode bernyanyi dapat menjadikan proses belajar lebih mudah. Namun, ada beberapa

kekurangan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab, seperti: metode bernyanyi membutuhkan banyak waktu, menjadikan pengetahuan yang diperoleh bersifat teoritis, tidak cocok di kelas besar dengan banyak siswa karena dapat mengganggu ketenangan kelas lain, dan metode bernyanyi tidak efektif untuk anak yang pendiam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Fajar, R. d. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *Jurnal Kependidikan*, 58
- Crisnaladi, A. (2021). Literature Review Metodologi Penelitian. Universitas Palangkaraya, 5
- Dewi, & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Kesadaran, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, dan Persepsi Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Reklame. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 17. 1
- Dewi, M. d. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flash Card untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung. *Jurnal Mudarrisuna*.
- Hasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua . An-Nidzam
- Ika Khairunnisa, N. R. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 52
- Jamaris, M. (2006). "Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak". Grasindo, Jakarta.
- Nopiyani & Natalina, (2016). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, 1(1), 2017
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenadamedia Group
- Muradi, A. (2013). "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia". *Al-Maqoyis*, Vol. I, No. 1
- Otto, Beverly. 2015. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santoso, A. (2013). "Matari dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD". Universitas Terbuka, Banten.
- Saqif, A. (2022). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*.
- Suyadi. Psikologi Belajar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Syah, I. J. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing Terhadap Anak Usia Dini. *Journal Of Childhood Education*